

ABSTRAK

Kawasan Situs Purbakala Sangiran yang ada di Sangiran ini termasuk dalam katagori situs cagar budaya yang telah di akui oleh UNESSCO dan masuk dalam kriteria ke 3 yaitu sesuatu yang mengandung kekhasan atau bukti bahwa di kawasan ini pernah terjadi peradaban di masa lampau dan pada kondisi yang sekarang ini masih dijumpai sisa-sisa berupa fosil dan artefak manusia purba. Kawasan Sangiran mulai berkembang pada tahun 2005 kawasan ini hanya berdiri satu bangunan berbentuk joglo sehingga tidak berdampak besar di sekitar kawasan, akan tetapi sejak tahun 2012 pemerintah melakukan perencanaan dan pembangunan secara besar-besaran sehingga sekarang kawasan heritage ini telah memiliki 5 museum berstandar internasional. Dari kegiatan ini lah mulai munculnya perubahan yang sangat signifikan terhadap kawasan pariwisata, permukiman dan perdagangan dan jasa sehingga berpengaruh terhadap bentuk dan pola kawasan.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi " Bentuk dan Pola Kawasan Situs Purbakala Sangiran" dengan studi kasus Kawasan Situs Purbakala Sangiran Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan simulatif. Kegiatan analisis deskriptif didukung dengan kegiatan observasi lapangan dan wawancara, sedangkan kegiatan simulatif akan menggunakan metode analisis space syntax yang akan disesuaikan dengan langkah-langkah metode konfigurasi. Adapun variabel analisis yang digunakan adalah karakteristik kawasan, bentuk kawasan dan pola kawasan. Dengan menggunakan beberapa indikator seperti kelangkaan, kesejarahan dan nilai ilmiah, dan jaringan jalan. Sesuai dengan variabel dan indikator yang telah disebutkan, diharapkan dapat menghasilkan keluaran penelitian sesuai dengan judul, yaitu Bentuk Dan Pola Kawasan Situs Purbakala Sangiran, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci : bentuk kawasan, pola kawasan, space syntax